PENGARUH MODEL *TIME TOKEN ARRENDS* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 6 CAKRANEGARA

Heny Yuliana¹, Siti Rohana Hariana Intiana²

^{1,2}Universitas Mataram

¹ heny_yuliana@gmail.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Time Token Arrends learning model on the speaking skills of fifth-grade students in Indonesian language learning at SDN 6 Cakranegara during the 2018/2019 academic year. The research used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes: class VA as the experimental group and class VB as the control group, each comprising 30 students. Data were collected using a performance assessment rubric to evaluate students' speaking skills. The results showed that the calculated t-value of 12.418 was greater than the t-table value of 2.002 at a significance level of 0.05, indicating a significant effect of the Time Token Arrends model on improving students' speaking skills. This model effectively enhances students' active participation, learning motivation, and communication abilities during learning activities. Therefore, the Time Token Arrends model is recommended as an effective alternative speaking strategy at the elementary school level.

Keywords: *Time Token Arrends model, speaking skills, Indonesian language learning, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Time Token Arrends terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 12,418 lebih besar dari ttabel sebesar 2,002 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model Time Token Arrends terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model Time Token Arrends direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran berbicara yang efektif pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: model Time Token Arrends, keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus sarana berpikir dan mengekspresikan gagasan, serta menjadi landasan penting untuk penguasaan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Tarigan, 2008). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan

untuk menguasai empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang keseluruhannya saling berhubungan satu sama lain (Depdiknas, 2006).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini merupakan kemampuan aktif yang digunakan dalam komunikasi lisan sehari-hari. Musaba (2012:12) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh setiap individu, karena berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain secara efektif.

Idealnya, pembelajaran keterampilan berbicara di kelas tinggi SD dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru perlu menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang mampu merangsang semangat belajar siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan ekspresif dalam berkomunikasi (Mulyasa, 2014). Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang asyik dan menantang, agar siswa terdorong untuk terlibat aktif baik secara mental, fisik, maupun emosional.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara, masih menunjukkan berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapat secara lisan, kurang percaya diri, serta kurang aktif dalam diskusi atau tanya jawab di kelas. Hal ini disebabkan antara lain oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab satu arah, serta pemberian tugas yang kurang melibatkan keaktifan siswa (Sanjaya, 2010). Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*) menyebabkan siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berbicara atau berinteraksi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada siswa. Salah satu alternatif model yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model *Time Token Arrends*. Model ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengatur distribusi partisipasi siswa secara seimbang dalam diskusi atau kegiatan berbicara di kelas (Arends, 2012). Dalam penerapannya, setiap siswa diberikan sejumlah kupon berbicara (*token*), dan hanya boleh berbicara ketika menggunakan token tersebut. Strategi ini bertujuan untuk menghindari dominasi dari siswa tertentu dan memberi kesempatan yang adil bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif.

Model *Time Token Arrends* sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada komunikasi lisan, karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif secara merata. Aktivitas belajar dirancang agar semua siswa terlibat dalam interaksi kelompok, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif (Lie,

2005). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya interaksi, memberi bimbingan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menguji efektivitas penggunaan model Time Token Arrends terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Model Time Token Arrends terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (quasi-experimental research) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Time Token Arrends, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Time Token Arrends terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Cakranegara Tahun Ajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 6 Cakranegara. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa, sehingga total jumlah sampel adalah 60 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling, khususnya sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa skor keterampilan berbicara siswa yang diperoleh melalui penilaian unjuk kerja (performance assessment). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi penilaian unjuk kerja, yang disusun berdasarkan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas-tugas berbicara secara langsung.

Menurut Mulyasa (2014), penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui siswa dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk tindakan atau keterampilan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menunjukkan keterampilan berbicara secara aktif dan terstruktur sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model Time Token Arrends terhadap keterampilan berbicara siswa. Analisis dimulai dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (menggunakan Levene's Test) untuk memastikan data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk membandingkan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Test	Pretest	Posttest
N	60	60
Mean	52,80	65,90
Kolmogorov-Smirnov Z	1.105	1,282
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174	.075
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar .174 untuk pretest sedangkan untuk posttest nilai signifikannya sebesar .075. Jika di interpretasikan maka nilai tersebut menjadi 0,174 untuk pretest dan 0,075 untuk posttest. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikan uji normalitas keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Posttest Dan Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.120	1	58	.730
Posttest	3.071	1	58	.085

Berdasarkan table diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) pada pretest adalah sebesar 0,730 dan posttest sebesar 0,085 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian pretest dan posttest adalah sama atau varian sampel penelitian ini dikatakan homogen.

Tabel Hasil Uji t Data *Post-test* Hasil Belajar Matematika

Kelompok	N	Sig. (2-tailed)	T _{tabel}	T _{hitung}
Eksperimen	30	.000	2.002	12.418
Kontrol	30	.000		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,418 > 2,002$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa “ada pengaruh model *time token arrends* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6 Cakranegara tahun ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,418, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,002 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Time Token Arrends terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gugus 6 Cakranegara Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Model Time Token Arrends merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif setiap siswa dalam kegiatan berbicara, dengan membatasi durasi berbicara menggunakan kupon atau kartu bicara. Setiap siswa diberikan kesempatan yang adil untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga menghindari dominasi dari siswa tertentu dan mengaktifkan siswa yang sebelumnya pasif (Arends, 2012). Dalam penelitian ini, implementasi model dilakukan melalui kegiatan berbicara berdasarkan cerita dari narasumber yang disampaikan guru, di mana siswa menggunakan kartu kupon bicara sebagai alat kontrol waktu dan giliran berbicara.

Kegiatan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas tinggi sekolah dasar, menuntut siswa untuk mampu menyimak, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi secara sistematis dan komunikatif. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Huda (2016), model pembelajaran kooperatif seperti Time Token efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan demokratis.

Dari hasil observasi dan analisis data, terdapat beberapa kelebihan dari penerapan model Time Token Arrends dalam pembelajaran berbicara, di antaranya: (1) membantu memusatkan perhatian siswa terhadap materi melalui penggunaan kupon bicara, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi, (3) memotivasi siswa untuk berbicara secara teratur, (4) menarik minat siswa terhadap kegiatan berbicara, dan (5) memberikan pengalaman belajar yang adil dan seimbang bagi seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2008), yang

menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar saling menghargai dan menumbuhkan kemampuan komunikasi yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Time Token Arrends efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa, mendorong interaksi aktif, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis serta menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token Arrends berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gugus 6 Cakranegara Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang menunjukkan thitung sebesar 12,418 lebih besar dari ttabel sebesar 2,002 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Penggunaan model Time Token Arrends memberikan kesempatan yang adil bagi siswa untuk berbicara, mendorong siswa yang pasif menjadi aktif, dan mencegah dominasi dari siswa tertentu, sehingga pembelajaran berlangsung secara demokratis dan efektif.

Selain itu, penerapan model Time Token Arrends terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara. Melalui penggunaan kartu kupon bicara, siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, dan tertarik untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Model ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar. Oleh karena itu, model Time Token Arrends sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara guna mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2012). *Learning to Teach* (9th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaba, R. (2012). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.